

Konflik Sosial dalam Novel *Rumpa'na Bone* Karya Andi Makmur Makka (Pendekatan Sosiologi Sastra)



A. Fatwa Anugerah¹, Johar Amir², Suarni Syam Saguni³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Universitas Negeri Makassar

Email: 1andi.fatwa.anugerah98@gmail.com

Received: 1 January 2023

Revised: 12 March 2023

Published: 25 May 2023

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial yang berupa wujud konflik sosial, penyebab, dan penyelesaian konflik sosial dalam novel *Rumpa'na Bone* Karya Andi Makmur Makka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, baca markah, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman melalui langkah-langkah yaitu tahap identifikasi, tahap klasifikasi, tahap penganalisaan data, dan penyimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga wujud konflik sosial yaitu bersitegang, pertempuran, penyerangan. Penyebab terjadinya yaitu adanya perbedaan kebudayaan, yaitu utusan Belanda yang membawa surat perjanjian, Kerajaan Bone menjawab surat ancaman Belanda, Arung Pitue menolak penghinaan, penjaga pantai Bajoe menyelamatkan anggota pasukan yang terluka, pendaratan dinyatakan gagal. Adanya perbedaan kepentingan atau tujuan, yaitu sekoci Belanda menuju pantai, Pasukan inlander diturunkan, pengejaran Arumpone ke Bone Utara. Adanya perubahan sosial yang relatif cepat, yaitu Arumpone menolak ultimatum, pasukan eskader Belanda tiba di pelabuhan Bajoe, pasukan Belanda melancarkan strategi baru, perintah Petta Ponggowae, adanya pergerakan pasukan Belanda, Petta Sele' terjatuh, dihadang dua orang pengamuk, Pasukan Belanda menuju desa Compong. Penyelesaian konflik sosial yaitu arbitrase, yaitu mengirim kembali surat balasan, Arumpone memberikan titah, Arumpone menenangkan diri, Petta Sele memerintahkan penjaga pantai mundur, C.A. Van Loenen memerintahkan serangan dibatalkan. Détente, yaitu pendaratan Belanda gagal, Petta Ponggowae memberi perintah mundur, Kolonel C.A. Van Loenen tidak menggubris laporan dari Bone Selatan. Paksaan, yaitu penyerangan segera dilakukan, tembakan di hentikan, Petta Ponggowae memberi perintah mundur, Bajoe terpaksa ditinggalkan, pasukan musuh berlari mundur, pasukan musuh telah tersungkur, kedua pengamuk dibunuh, Panggulu Loppona Joe' tertawan.

Kata Kunci: *Konflik Sosial, Novel, Sosiologi Sastra.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan unsur sosial yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat, sebab karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati dan dipahami, serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Dalam menginterpretasikan kehidupan pengarang tentulah tidak luput pada mengungkap masalah sosial budaya dimana ia hidup dan berkarya. Jadi ada hubungan yang erat antara pengarang, karya sastra, masyarakat dan realitas kehidupan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sujarwa (2019) mengungkapkan bahwa sastra adalah produk suatu masyarakat, yang dimungkinkan mampu mencerminkan kehidupan masyarakatnya karena pengarang sebagai anggota masyarakat mempunyai obsesi sebagaimana masyarakat pun memiliki obsesi yang didukung oleh anggota-anggotanya.

Salah satu hasil karya sastra berupa prosa adalah novel. Novel merupakan karya sastra berupa fiksi atau cerita. Untuk memahami karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat ataupun unsur-unsur sosial yang terkandung dalam sastra, maka dibutuhkan suatu pendekatan atau tinjauan yaitu sosiologi sastra. Sosiologi sastra sebagai ilmu dalam penerapannya tidak pernah berdiri sendiri karena secara ihwal memuat bidang keilmuan yang beragam dan tidak berdiri sendiri.

Sejalan dengan uraian di atas objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu novel *Rumpa'na Bone* karya Andi Makmur Makka. Dalam hal ini menceritakan tentang peristiwa perselisihan antara Raja Bone ke-31 yang bernama La Pawawoi Karaeng Sigeri bergelar Batara Tungkekna Bone (Batara Tunggal Bone) dan Gubernur Jenderal Belanda Di Betawi (sekarang Jakarta) yang bernama J.E.Van Heutsz tahun 1904-1905. Hal yang menjadi penting yaitu dalam karya fiksi ini kita dapat menemukan kearifan lokal dalam adat istiadat masyarakat Bugis/Makassar yang menjadi jati diri etnis itu sampai sekarang.

Novel *Rumpa'na Bone* atau runtuhnya kerajaan Bone, dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan sosial yang diuraikan oleh pengarang dalam buku tersebut. Pemilihan objek novel *Rumpa'na Bone* merupakan pilihan karya yang memberi arti positif bagi perkembangan masyarakat. Walaupun fiktif, novel ini dirangkai dengan fakta-fakta sejarah. Novel *Rumpa'na Bone* menarik untuk diteliti karena didalamnya terdapat cerita-cerita pada zaman kerajaan tentang pertentangan dan konflik sosial mengenai peperangan, perselisihan dan konflik yang menyangkut masalah kekuasaan, wewenang dan pemerintahan. Adapun fakta-fakta sosial yang berkaitan dengan yang ada di dalam cerita terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan yaitu seperti halnya dengan semangat kebebasan dan jiwa merdeka orang Bugis/Makassar termanifestasi saat melawan kolonialisme. Kecintaan pada kebebasan ini pula yang terlihat dalam semangat pantang menyerah rakyat Sulawesi Selatan pada perang kemerdekaan menegakkan NKRI.

Adapun teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu teori sosiologi sastra menurut Ian Watt. Ian Watt menegaskan bahwa kajian sosiologi sastra menitikberatkan model kajian pada hubungan sosial timbal-balik antara sastrawan, sastra, dan

masyarakat yang terdiri dari tiga yaitu sosiologi pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat dan pembicaraan tentang fungsi sosial sastra (Sujarwa, 2019: 35). Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bagian sastra sebagai cermin masyarakat yaitu mengkaji masalah-masalah sosial yang tercermin atau tersirat dalam karya sastra maupun yang menjadi tujuan penulisan karya sastra itu sendiri. Masalah-masalah sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konflik sosial yang mengacu pada wujud konflik sosial berupa pertentangan atau perselisihan antara dua kekuatan, penyebab konflik dan penyelesaian konflik.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Peneliti Desi Tri Setyawati, 2014 yang meneliti tentang konflik sosial dalam novel *Sirah* karya A. Y Suharyono sebuah pendekatan sosiologi sastra, dengan hasil yang diperoleh yaitu menyatakan bahwa adanya konflik terhadap tokoh dalam novel *Sirah* karya A. Y Suharyono yang terdiri dari bentuk konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial dan penyelesaian konflik sosial. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan novel *Rumpa'na Bone* karya Andi Makmur Makka. Peneliti selanjutnya Nurbaiti, 2018 yang meneliti tentang konflik sosial dalam novel *Gadis Bima* karya Arif Rahman pendekatan sosiologi sastra Welles dan Warren, dengan hasil yang diperoleh yaitu adanya konflik sosial pada tokoh novel *Gadis Bima* karya Arif Rahman yang terdiri dari wujud konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial dan penyelesaian konflik sosial. Peneliti berikutnya Margaretha Ervina Sipayung, 2016 yang meneliti tentang konflik sosial tokoh Maryam dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari: kajian sosiologi sastra, dengan hasil yang diperoleh yaitu hasil kajian dalam novel dibagi menjadi dua, yaitu analisis struktur novel dan sosiologi sastra. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan relevansi bagi penelitian ini sebagai acuan mengenai masalah-masalah yang dikaji dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku yang dapat diamati. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dalam kurun waktu dua bulan mulai dari April - Juni 2022 dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengumpulan data. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, disebut penelitian deskriptif karena dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian. Mendeskripsikan konflik-konflik sosial yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita yang terbagi menjadi wujud konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial. Penulis harus menentukan fokus penelitian agar eksekusi penelitian tidak mengalami penyimpangan terhadap masalah yang akan dikaji. Oleh karena itu, penulis menetapkan fokus pada konflik sosial pada novel *Rumpa'na Bone* karya Andi Makmur Makka, yang diklasifikasikan menjadi wujud konflik sosial,

penyebab terjadinya konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial. Adapun deskripsi fokus terdiri atas sosiologi sastra, konflik sosial, wujud konflik sosial, penyebab dan penyelesaian konflik sosial.

Data penelitian ini berupa segala informasi yang terkait kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rumpa'na Bone* karya Andi Makmur Makka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tempat data diperoleh. Dalam hal ini adalah novel *Rumpa'na Bone* karya Andi Makmur Makka. Novel *Rumpa'na Bone* diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2015 dengan jumlah halaman 202 halaman yang terdiri dari 23 sub judul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga; teknik dokumen, teknik baca markah, dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci atau *human instrument* (perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan prosedur validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tahap identifikasi, klasifikasi, menganalisis, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik sosial yang dikaji dari novel *Rumpa'na Bone* karya Andi Makmur Makka terdiri dari tiga pokok permasalahan yang meliputi wujud konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial. Dari hasil penelitian terdapat tiga wujud konflik sosial yaitu: bersitegang yang berjumlah lima wujud konflik sosial, pertempuran yang berjumlah tiga wujud konflik sosial, dan penyerangan berjumlah delapan wujud konflik sosial. Wujud konflik bersitegang merupakan konflik sosial yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Rumpa'na Bone* karya Andi Makmur Makka. Meskipun yang dibahas dalam penelitian ini tentang konflik sosial, namun ada beberapa konflik batin yang sering terjadi dan dialami dalam batin tokoh tertentu yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Dalam hal ini konflik-konflik batin tersebut dibahas pada wujud konflik sosial yang berupa bersitegang. Konflik sosial berupa bersitegang terdapat dalam kutipan berikut.

"Surat balasan segera disusun dengan suasana hati para Arung Pitue' panas mendidih. Tidak ada satupun kekuatan di Celebes ini yang berani mengirim surat ancaman seperti itu kecuali penguasa Hindia Belanda. Tidak ada. Arumpone lalu mendiktekan surat balasan untuk ditulis oleh Tomarilaleng, disaksikan para perangkat pejabat kerajaan yang geram". (Makka, 2015: 48).

Data di atas menunjukkan konflik bersitegang yang dialami Arung pitue saat menyusun surat balasan atas surat intimidasi yang dikirimkan pihak Belanda dan membuat para perangkat kerajaan menjadi geram karena isi surat yang mengancam. Adapun konflik pertempuran terdapat dalam kutipan berikut.

"Komandan pasukan pertahanan Bone di Bajoe', Arung Tibojong, memberi aba-aba tembak. Dalam sekejap bunyi rentetan senapan dari pasukan pertahanan pantai Bone memecahkan kesunyian. Pasukan perintis pendaratan diterjang peluru, satu per satu berlompatan ke sungai. Pasukan Bone yang bertahan di sepanjang sungai Bajoe' seperti kesetanan memuntahkan peluru dari rumah-rumah, di balik parit pertahanan dan di balik batu-batu besar sepanjang pelabuhan Bajoe'. (Makka, 2015: 87)

Data diatas menunjukkan bahwa pertempuran oleh pasukan pertahanan Bone yang dipimpin oleh Arung Tibojong dengan memberi aba-aba tembak dan serentak pasukan Bone seperti kesetanan memuntahkan peluru ke arah pasukan perintis yang akan mendarat. Pasukan perintis seperti hilang arah diterjang peluru. Adapun konflik penyerangan terdapat dalam kutipan berikut.

"Ia meminta kepala komunikasi kapal mengirim berita melalui morse ke Gubernur di Macassar bahwa serbuan ke Bone dipersiapkan. Morse juga dikirim ke semua pimpinan armada yang ada di masing-masing kapal ekspedisi yang berlabuh di Bulukumba..."

Dari kutipan di atas menunjukkan rencana penyerbuan setelah Arumpone menolak ultimatum pemerintah Belanda sehingga kolonel C.A. Van Loenen diperintahkan memimpin serangan tersebut.

Adapun penyebab terjadinya konflik sosial yaitu adanya perbedaan kebudayaan, terdapat pada kutipan berikut.

"Gubernur Hindia Belanda di Macassar menyampaikan pesan akan mengirim utusan menemui Raja Bone. Tujuan utusan itu tidak lain untuk meminta kembali kesediaan Raja Bone menandatangani pembaruan perjanjian antara Kerajaan Bone dan Pemerintah Hindia Belanda'. (Makka, 2015: 35)

Adapun penyebab konflik bersitegang yaitu didasari oleh pemerintah Belanda yang mengirim utusan ke Kerajaan Bone untuk menandatangani pembaharuan perjanjian yang mengharuskan Kerajaan Bone menyerahkan pengelolaan dan hak mengontrol perdagangan di pelabuhan Pallime.

Penyebab lainnya yaitu adanya perbedaan kepentingan atau tujuan, terdapat pada kutipan berikut.

"Ribuan pasukan dipimpin oleh para dulung mengamati gerak maju sekoci Belanda yang menuju pantai. Ketika mereka makin mendekat ke darat dalam jarak tembak pasukan Bone. (Makka, 2015: 86)

Sekoci Belanda menuju pantai. Hal inilah yang membuat konflik pertempuran pasukan pertahanan Bone yang dipimpin oleh para dulung yang mengamati adanya pergerakan sekoci Belanda menuju pantai berniat untuk memulai serangan.

Adanya perubahan sosial yang relatif cepat, terdapat pada kutipan berikut.

"Barulah setelah ia selesai makan siang dan menghabiskan hidangan penutup, ia membaca surat itu dibantu oleh penerjemah. Keningnya sedikit mengernyit sambil membuang sisa makan dari sela giginya dengan kayu pengungkit sebesar lidi. "Ondankbaar", katanya. Raja Bone itu tidak tahu berterima kasih. (Makka, 2015: 56)

Arumpone menolak ultimatum. Hal inilah yang menyebabkan konflik penyerbuan yang dipimpin kolonel C.A. Van Loenen atas perintah dari Batavia jika Arumpone menolak menyetujui ultimatum yang diajukan Belanda.

Adapun penyelesaian konflik sosial yaitu arbitrase (penyelesaian melalui suatu lembaga yang dipimpin oleh seseorang yang berperan untuk memutuskan), *détente* (lebih bersifat persuasif terhadap kedua belah pihak yang berselisih), dan paksaan (alternatif dalam menyelesaikan konflik apabila terjadi ketidakseimbangan diantara kedua belah pihak yang bertikai).

KESIMPULAN

Wujud konflik sosial dalam novel *Rumpa'na Bone* terdapat tiga wujud konflik sosial yaitu: Pertama, Bersitegang berjumlah lima wujud konflik sosial. Kedua, pertempuran berjumlah tiga wujud konflik sosial. Ketiga, penyerangan berjumlah delapan wujud konflik sosial. Meskipun yang dibahas dalam penelitian ini tentang konflik sosial, namun ada beberapa konflik batin yang sering terjadi dan dialami dalam batin tokoh tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Penyebab terjadinya konflik sosial dalam Novel *Rumpa'na Bone* yaitu adanya perbedaan kebudayaan yang mempengaruhi perilaku dan pola berpikir sehingga dapat memicu lahirnya pertentangan antar kelompok atau antar masyarakat. Selain itu adanya perbedaan kepentingan atau tujuan di antara individu atau kelompok, baik pada dimensi ekonomi dan budaya maupun politik dan keamanan. Terjadinya konflik sosial yang dipicu oleh adanya kepentingan politik, pihak Belanda yang mengharuskan Kerajaan Bone menyerahkan sepenuhnya pengelolaan pelabuhan Pallime dan hak untuk mengontrol perdagangan langsung Kerajaan Bone dengan negara lain.

Penyelesaian konflik sosial dalam Novel *Rumpa'na Bone* berdasarkan wujud konflik sosial yang ditemukan yaitu bersitegang, pertempuran, dan penyerangan adapun penyelesaian konflik sosial yaitu arbitrase, *détente*, dan paksaan. Paksaan dijadikan alternatif dalam menyelesaikan konflik sosial apabila terjadi ketidakseimbangan diantara kedua belah pihak yang bertikai. Ketidakseimbangan tersebut dapat mengakibatkan pihak yang lemah tidak dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan pertikaiannya karena pihak lawan yang lebih kuat. Pihak Belanda meminta supaya *Arumpone* berkompromi, menyatakan menghentikan seluruh perlawanan di Bone, tetapi *Arumpone* menolak. Gagal membujuk *Arumpone*, lima tahun pertama pendudukan pasukan Hindia Belanda di Bone mereka tidak pernah merasa tentram. Perlawanan sisa pasukan dan rakyat Kerajaan Bone terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harizadika, Febri dkk. 2012. *Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Bawang dan Lelaki Kayu Karya Ragdi F. Daye*. Vol.1.No.1. <https://scholar.google.com>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2021 Pukul 19:19 WITA.
- Ipritania, Emy. 2015. *Konflik Sosial dalam Novel Cintrong Paju-Pat Karya Suparto Brata (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Vol.06.No.4. <https://scholar.google.com>. Diakses pada tanggal 27 November 2020 Pukul 19:57 WITA.
- Mahfiroh, Anis Satul dkk. *Konflik Sosial dalam Novel Lontara Rindu Karya S. Gegge Mappangewa*. Online. <https://Download/25937-75676581206-1-PB.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 19.05 WITA.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugraha, Ayu Anggraeni. 2019. *Konflik Sosial pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan*. Vol. 3.No.2. <https://scholar.google.com>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021 Pukul 20.19 WITA.
- Nurbaiti. 2018. *Konflik Sosial dalam Novel Gadis Bima Karya Arif Rahman (Pendekatan Sosiologi Sastra Wellek dan Warren)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurholis. 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pasaribu, Rowland B. F. 2013. *Konflik Sebagai Proses Sosial*. Online. <https://rowlandpasaribu.files.Wordpress.com/2013/02/bab-12-konflik-sosial.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Agustus Pukul 20.36 WITA.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawati, Desi Tri. 2014. *Konflik Sosial dalam Novel Sirah Karya A. Y. Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwa. 2019. *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Syahrizal, Akbar. 2012. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ulum, Muhammad Misbahul. 2019. *Konflik Sosial dalam Cerpen Kabut Ibu Karya Mushdar Zainal*. Vol.3.No.2. <https://scholar.google.com>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2021 Pukul 19:45 WITA.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.